

**PENGARUH MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR SKETSA
DI SMKN 4 PADANG**

ARTIKEL

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

MAHIRIDHO AWALA

1201110/ 2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

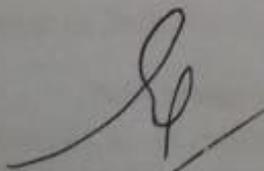
PENGARUH MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR SKETSA DI SMKN 4 PADANG

MAHIRIDHO AWALA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mahiridho Awala untuk persyaratan wisuda periode Juni 2019 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

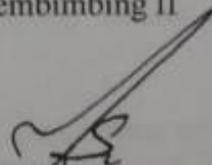
Padang, 13 Februari 2019

Pembimbing I



Drs. Wisdiarman, M.Pd.
NIP. 1955053 197903 1 002

Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790712 200501 2 004

ABSTRAK

Mahiridho Awala, 1201110 :Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menggambar Sketsa Siswa di SMKN 4 Padang.

1. Drs. Wisdiarman, M.Pd

2. Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd

Permasalahan dalam penelitian berikut adalah hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran menggambar sketsa di kelas X desain interior. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui apakah media video tutorial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar sketsa di kelas X SMKN 4 Padang.

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas desain interior. Sampel yang digunakan adalah kelas X DI A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas X DI B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Teknik yg digunakan untuk pengolahan adalah purposive sampling. Kedua kelas akan segera menjadi tempat penelitian.

Setelah dilakukan pengujian maka didapatkan hasil belajar kedua kelas yang masing-masing berbeda setelah diberikan perlakuan dimana pada kelas kontrol nilai siswa tidak terlalu berubah sedangkan pada kelas eksperien nilai siswa mrnjadi ada peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan media video tutorial.

Media video tutorial sangat berpengaruh kepada hasil belajar para siswa, maka pada penelitian ini peneliti menyarankan kepada sekolah, terutama guru mata pelajaran desain interior untuk dapat menggunakan media ini dalam pembelajaran.

Abstract

The low score of students' learning outcome in the sketch drawing subject at X grade of interior design is the crucial problem in this research. The purpose of this research is for knowing whether the tutorial video media gives an fabulous effect for students' learning outcome in sketch drawing subject at X grade in SMKN 4 Padang.

This research belongs to experiment research. The population of this research is all students of interior design class. The sample of this research is X DI A grade as the experiment class. A number of experiment class are 30 students. Besides, the control class of this research is X DI B class which can be classified as the control class, with a number of students are 30 students too. In this research, the researcher chose purposive sampling as the technique of data

collection. Both of the classes that had been stated clearly above are the places of conducting this research.

After the researcher conducted the experiment by using tutorial video media, it gives the result as follows. Students' learning outcome in experiment class and control class by using this tutorial video media actually are so different each other. In the experiment class, using the tutorial video media do not give too much positive impact for students' learning outcome. In contrast, in the control class it can improve students's learning outcome highly.

Thus, the researcher sum up if by using this tutorial video media can give the significant impact highly for the students' learning outcome. So that, the researcher recommends the school and also the teacher of interior design for using this awesome tutorial video media in the teaching learning process.

**PENGARUH MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR SKETSA
DI SMKN 4 PADANG**

**Mahiridho Awala, Wisdiarman, Yofita Sandra
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : mahiridhoa@gmail.com**

A. Pendahuluan

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian, selain seni musik, tari, dan drama. Ada banyak ragam seni rupa yang dipelajari seperti lukis, patung, grafis, anyam, dan lain-lain. Salah satu aspek dari seni rupa yang dipelajari adalah menggambar sketsa. Sketsa adalah langkah awal dari sebuah pekerjaan karya seni. Langkah menggambar sketsa ini sangat berpengaruh terhadap langkah-langkah selanjutnya khususnya menggambar dan melukis. Jika sketsa tidak dibuat maksimal maka nanti setelah diolah lebih lanjut gambar akan tidak jelas bentuknya, proporsinya, atau karakternya. Oleh karena itu pembuatan sketsa perlu dikerjakan dengan sebaik mungkin.

Pelajaran menggambar sketsa merupakan bagian dari dasar pembelajaran desain interior, yang terdapat dalam silabus pembelajaran kelas X jurusan Desain Interior di SMKN 4 Padang. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menggambar, merancang, dan mendesain bagaimana kebutuhan-kebutuhan pada desain interior.

Proses pembelajaran menggambar sketsa melibatkan aktivitas belajar dan mengajar. Guru melaksanakan proses mengajar dan proses belajar diikuti oleh siswa. Dalam belajar menggambar sketsa siswa

dituntun untuk mampu memahami bagaimana bentuk dari benda yang akan digambarkan. Guru membimbing siswa agar memiliki kemampuan menghasilkan sketsa yang kemudian dituangkan pada kertas gambar.

Saat membuat sketsa siswa dituntut untuk mampu mengembangkan daya pikir yang dimiliki sehingga dapat dituangkan menjadi desain yang baik. Agar siswa terampil dalam menggambar sketsa siswa harus mengetahui unsur-unsur tata rupa dan menguasai keterampilan menggambar. Selain itu siswa juga harus mampu mengembangkan imajinasi, dan dalam menggambar sketsa siswa dituntut dan dilatih untuk mengembangkan pemikiran yang memperlihatkan estetika dalam sketsa gambar. Untuk itu dibutuhkan perangkat pembelajaran yang direncanakan secara maksimal.

FulkhaTajri (2016:4) Media video tutorial merupakan media yang mempunyai kemampuan untuk dapat memperjelas sesuatu yang sulit dipaparkan dengan kata-kata menjadi mudah dan nyata karena didalamnya terdapat informasi dari tahap ketahap berikutnya secara rinci. Proses pembelajaran dengan penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara universal, mudah dimengerti serta dapat diulang-ulang.

FulkhaTajri (2016:5) Melalui media video tutorial siswa mampu mengembangkan daya kreatifitas dan meningkatkan kemampuan imajinatif. Selain itu dengan menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran seni rupa juga dapat meningkatkan kemampuan tanya-jawab

antara siswa dan guru apabila ada hal yang dirasa ragu oleh siswa dan materi pembelajaran dapat diulang dengan proses replay dan bisa di perlambat.

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran video tutorial karena media video tutorial dapat menyajikan materi pembelajaran secara lengkap dan lebih menarik dibandingkan media yang lainnya, serta fokus perhatian peserta didik menjadi tertuju kepada aspek yang diberikan. Daryanto (2010:79) beberapa kelebihan media video tutorial, antara lain: 1) ditambahkan dimensi baru kepada sebuah pembelajaran, sebuah video memberikan penyajian gambar yang bergerak disertai dengan suara 2) video dapat menayangkan sebuah fenomena yang tidak dapat dilihat dengan cara nyata, dalam Sinta Widiana Putri (2017:5).

Dengan pertimbangan bahwa pelajaran menggambar sketsa adalah siswa wajib mengikuti pelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran menggambar sketsa harus diperbaiki. Maka daripada itu penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggambar Sketsa diSMKN 4 Padang”***. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengembangkan daya pikir siswa dan meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari permasalahan berikut maka jenis penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimen*), karena *quasi eksperimen* sampel yang di ambil tidak bisa diacak. Rancangan penelitian yang dibuat penulis adalah Pretest-posttest control group design.

Tahap pelaksanaan penelitian berikut adalah dilaksanakan dalam 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan *pretest* kepada kedua kelompok kelas. Setelah itu pembelajaran menggunakan Media Video Tutorial disuguhkan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol memakai pembelajaran menggunakan media konvensional. Pada akhir kegiatan akan diberikan *posttest* pada kedua kelas.

C. Pembahasan

1. Hasil Pretest

Pada tabel di bawah ini adalah nilai pretest menggambar sketsa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Data Pretest Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Sketsa

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Jumlah Siswa | 30 siswa | 30 siswa |
| Rata-rata | 67.16 | 67.66 |
| Standar Deviasi | 2.84 | 2.85 |
| Varians | 8.07 | 8.16 |
| Nilai Terendah | 60.0 | 60.0 |
| Nilai Tertinggi | 70.0 | 70.0 |

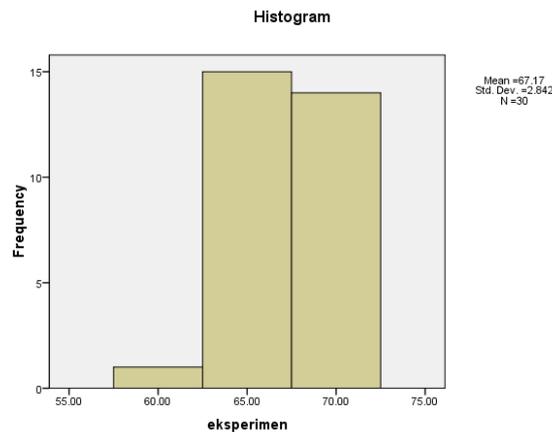
Sumber : Guru Mata Pelajaran

a. Kelas Eksperimen

| No. | Nilai | Kelas eksperimen | |
|-----------|-------|------------------|-------|
| | | F | % |
| 1 | 60 | 1 | 3.3 |
| 2 | 65 | 15 | 50 |
| 3 | 70 | 14 | 46.6 |
| Jumlah | | 30 | 100.0 |
| Rata-rata | | 67.16 | |

Hasil pretest atau tes kemampuan awal kelas eksperimen bisa dibuktikan pada tabel berikut, pada tabel 4 dapat dilihat rata-rata nilai siswa adalah 67.16, standar deviasi 2.84, varians 8.07, nilai terendah adalah 60.0 dan tertinggi 70.0. dan di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Eksperimen



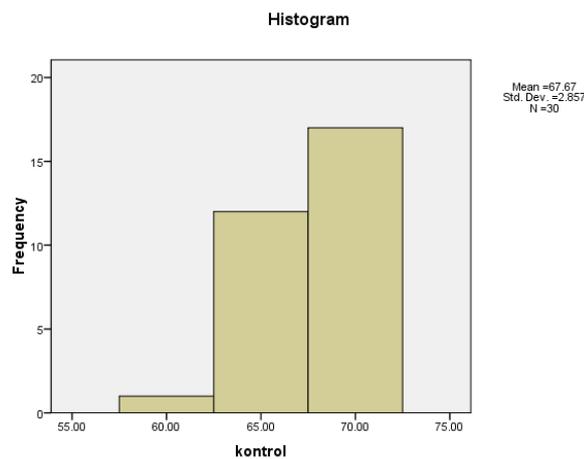
Gambar 5. Histogram Batang Hasil Pretest Siswa Eksperimen

a. Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data pretest kelas kontrol memiliki rata-rata 67.66, standar deviasi 2.85, varians 8.16, nilai terendah adalah 60.0 dan nilai tertinggi adalah 70.0. untuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Kontrol

| No. | Nilai | Kelas Kontrol | |
|-----------|-------|---------------|-------|
| | | F | % |
| 1 | 60 | 1 | 3.3 |
| 2 | 65 | 12 | 40 |
| 3 | 70 | 17 | 56.6 |
| Jumlah | | 30 | 100.0 |
| Rata-rata | | 67.66 | |



Gambar 6. Histogram Batang Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pretest di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keduanya sama.

2. Hasil Posttest

Nilai posttest menggambar sketsa siswa kelas X ini berdasarkan pembelajaran menggunakan media video tutorial yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memakai media konvensional. Untuk nilainya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Data Posttest Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Sketsa

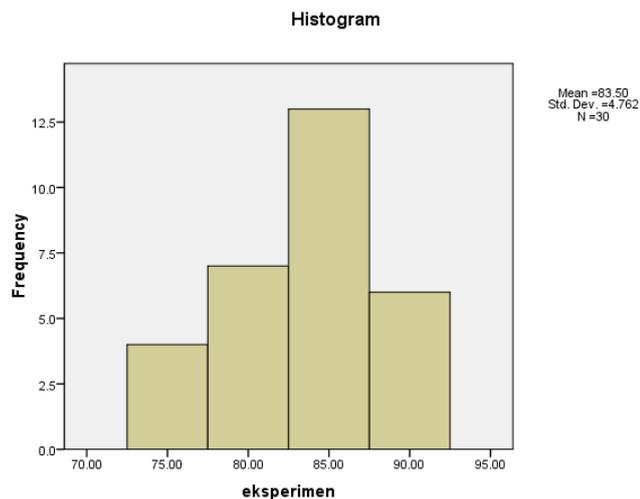
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Jumlah Siswa | 30 siswa | 30 siswa |
| Rata-rata | 83.5 | 77.33 |
| Standar Deviasi | 4.76 | 4.49 |
| Varians | 22.67 | 20.23 |
| Nilai Terendah | 75.0 | 70.0 |
| Nilai Tertinggi | 90.0 | 85.0 |

Sumber : Guru Mata Pelajaran

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai posttest kelas eksperimen memperoleh rata-rata yang berubah cukup signifikan dari nilai pretest yaitu 83.5, standar deviasi 4.76, varians 22.67, nilai terendah 75.0 dan nilai tertinggi adalah 90.0. distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Posttest kelas Eksperimen



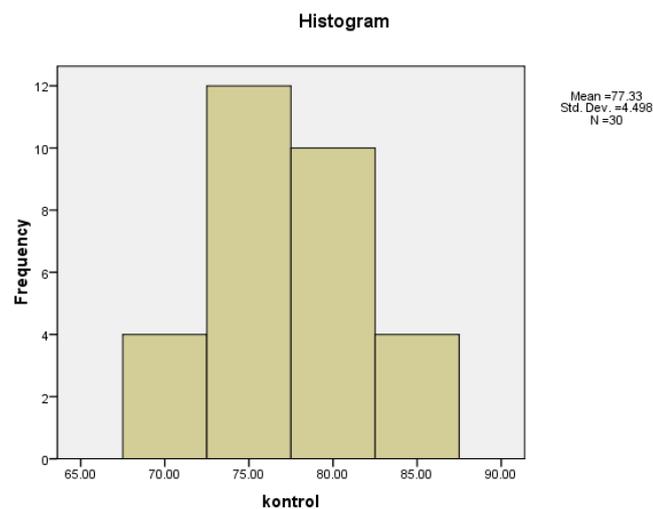
Gambar 7. Histogram Batang Nilai Posttest Kelas Eksperimen

a. Kelas Kontrol

Nilai rata-rata pada kelas kontrol juga berubah namun tidak sejauh perkembangan kelas eksperimen dimana rata-ratanya adalah 77.33, standar deviasi 4.49, varians 20.23, nilai terendah adalah 70 dan tertinggi adalah 85.

| No. | Nilai | Kelas eksperimen | |
|-----------|-------|------------------|-------|
| | | F | % |
| 1 | 75 | 4 | 13.3 |
| 2 | 80 | 6 | 55.5 |
| 3 | 85 | 14 | 46.6 |
| 4 | 90 | 6 | 55.5 |
| Jumlah | | 30 | 100.0 |
| Rata-rata | | 83.5 | |

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Postest Kelas Kontrol



Gambar 8. Histogram Batang Nilai Postest Kelas Kontrol

3. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas maka rumus yang dipakai adalah Kolmogorov-Smirnov pada Program SPSS.

- a) Angka Sig (Signifikan) ≥ 0.05 = data berdistribusi normal
- b) Angka Sig (Signifikan) ≤ 0.05 = data tidak berdistribusi normal

Penggunaan kolmogorov-smirnov ini dilakukan pada hasil pretest dan posttest siswa. Keunggulannya adalah bisa untuk sampel yang kecil dan lebih fleksibel.

a. Uji Normalitas Data Pretest

Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | eksperimen | kontrol |
|---------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 67.1667 | 67.6667 |
| | Std. Deviation | 2.84160 | 2.85673 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .310 | .360 |
| | Positive | .310 | .258 |
| | Negative | -.307 | -.360 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.700 | 1.970 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .006 | .001 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa uji normalitas memakai rumus kolmogorov-smirnov pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Posttest

Tabel 10. Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | eksperimen | kontrol |
|---------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 83.5000 | 77.3333 |
| | Std. Deviation | 4.76156 | 4.49776 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .257 | .231 |
| | Positive | .176 | .231 |
| | Negative | -.257 | -.190 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.407 | 1.267 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .038 | .081 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil posttest menggambar sketsa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sebagaimana dijelaskan bahwa jika $\text{sig} \geq 0.05$ maka data dikelompokkan kepada distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan cara uji F (Analisis Varians), yaitu analisis perbandingan antara varians terbesar dengan varians terkecil untuk melihat kesetaraan hasil belajar pada kedua kelas. Uji F ini dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest.

a. Uji Homogenitas Data Pretest

Tabel 11. Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

nilai pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| .000 | 1 | 58 | 1.000 |

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 1.0 yang berarti bahwa jika nilai lebih dari 0.05 maka data tersebut adalah homogen.

b. Uji Homogenitas Data Posttest

Tabel 12. Uji Homogenitas Data Posttest Kelas kontrol dan Kelas eksperimen

nilai pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .015 | 1 | 58 | .903 |

Hasil pengujian homogenitas pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai signifikannya adalah 0.903. yang berarti data tersebut adalah homogen karena lebih dari 0.05.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis data yang dipakai adalah nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan simbol :

$$H_0 = \mu A1 \neq \mu A2$$

$$\text{Dengan } \alpha = 5\% = 1.44$$

Hasil posttest pada kelas eksperimen dilakukan peneliti dengan menggunakan media video tutorial, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad t = 1.42$$

$$H_0 = \frac{x_1 - x_2}{s_1^2 + s_2^2}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{4.76^2}{30} + \frac{4.49^2}{30}}}{1.42} = \frac{83.5 - 77.33}{1.42}$$

$$t = \frac{\sqrt{0.75 + 0.67}}{1.42} = 4.34$$

Hasil Uji Hipotesis di atas menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1.42 dengan taraf signifikansi $0.05 = 1.44$, karena $H_0 = 4.21 > \alpha 0.05 = 1.44$. dapat didefinisikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk itu hasil pengujian Hipotesis ini menyatakan bahwa hasil menggambar sketsa siswa pada kedua kelas ini menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan media video tutorial dan media konvensional.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya hasil posttest pada kelas eksperimen terpaut jauh dengan siswa kelas kontrol. Pada penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda antara kedua kelas bahwasanya hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapati nilai yang lebih baik dari kelas kontrol. Dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kedua kelas yang di kelompokkan pada tabel berikut.

Tabel 13. Nilai Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

| | Pretest | | Posttest | |
|-----------------|------------------|---------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah Siswa | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Rata-rata | 67.16 | 67.66 | 83.5 | 77.33 |
| Nilai Terendah | 60 | 60 | 70 | 70 |
| Nilai Tertinggi | 75 | 70 | 90 | 84 |

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi pada kelas eksperimen yang berbeda jauh dari kelas kontrol. Untuk nilai awal tidak ada nilai yang cukup jauh berbeda tapi setelah diberikan perlakuan kedua nilai tersebut menjadi berbeda karena adanya peningkatan.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat diketahui sesudah penggunaan media video tutorial, untuk itu pertama kali harus dipastikan bahwasanya pada kedua kelas berada tingkat pemahaman yang sama, serta dibuktikan bahwa kedua nilai tidak berbeda secara signifikan.

Menurut Suryana (2010:18) penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu/ lebih kondisi perlakuan dan

membandingkan hasilnya dengan sesuatu/ lebih kelompok kontrol.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari kelas kontrol yang diberikan metode dengan media konvensional dengan perbandingan nilai kelas prestes 67,16 pada kelas eksperimen dan 67,66 pada kelas kontrol. Eksperimen yang telah dilakukan maka kedua nilai pada kelas ini meningkat menjadi 83,5 pada kelas eksperimen dan 77,33 pada kelas kontrol. Karena dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen siswa menjadi lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran karena media yang ditampilkan bervariasi dan membuat minat siswa menjadi meningkat.

Menurut Yogi Nurcahyo Dinata (2013) dalam meningkatkan hasil belajar dengan media video tutorial siswa teknik gambar bangunan SMKN 1 Seyegan di dalam mata pelajaran menggambar dengan autocad menyimpulkan bahwa ;

hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial terbukti lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional.

Menurut Sinta Widiana Putri (2017) dalam Pengaruh media video tutorial terhadap hasil belajar menggambar bentuk di dalam pelajaran seni rupa di SMPN 3 Padang menyimpulkan bahwa ;

penggunaan media video tutorial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Menggambar Bentuk dalam pelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 3 Padang.

Menurut Bella EkaPratiwi (2017:14) dalam Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kriya keramik di SMKN 8 menyimpulkan bahwa ;

Berdasarkan pada hasil belajar dalam pembelajaran kriya keramik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kriya keramik yang diajar berdasarkan media pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 8 15 Padang.

Dilihat dari perbandingan yang didapatkan melalui penelitian terhadulu di atas diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan media tersebut dapat mempermudah guru di dalam mengajarkan materi dan melihat seberapa jauh minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang di sampaikan. Jika menggunakan media yang tidak bervariasi maka siswa akan menjadi bosan dalam belajar dan media pembelajaran yang bervariasi dapat menambah minat siswa dalam belajar dan memahami pembelajaran dengan lebih baik lagi sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar karena pemahaman mengenai pelajaran dapat diterima dengan baik.

Kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Pembelajaran dengan media video tutorial diberikan kepada kelas eksperimen sehingga dapat menjadi lebih jelas dan mempermudah konsep menjadi sederhana, kongkrit serta sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan begitu memberikan pengaruh positif karena siswa dapat mengeksplor pribadinya masing-masing melalui media itu untuk dapat melihat secara kongkrit pada proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

F. Kesimpulan dan Saran

Setelah penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas X DI SMKN 4 Padang tentang penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran menggambar sketsa dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar berpengaruh dengan menggunakan media video tutorial.

G. Saran

Diharapkan bagi guru mata pelajaran menggambar sketsa maupun mata pelajaran lain untuk dapat menggunakan media video tutorial ataupun media audio visual lainnya dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menggunakan media audio visual khususnya video tutorial dalam penelitian ini dapat membantu para guru untuk mengembangkan inovasi maupun ide lain mengenai pelajaran dengan memperlihatkan tampilan yang berbeda dan tidak hanya terfokus pada satu sumber saja.

Untuk kedepannya guru dapat menggunakan media pembelajaran di dalam proses mengajar karena dapat membantu mengembangkan ide siswa dalam berfikir dan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja*. Paragonatama Jaya. Jakarta
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Engkoswara. 1979. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. PT Bunda Karya. Jakarta
- Dermawan, Budiman. 1988. *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. IKAPI. Bandung.
- Gollwitzer, Gerhard. 1986. *Menggambar*. ITB Bandung
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. UNP Press. Padang
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Shira Media. Yogyakarta
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. RaSAIL Media Group. Semarang
- Soeharto, Karti. 1995. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya Intelektual Club. Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian*. UNP Press. Padang
- Margono, Drs. S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryana, Metodologi Penelitian. 2010.
- <http://putrinashir.blogspot.co.id/2012/02/menghitung-validasi-butir-soal-dengan.html>
- <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>
- <https://jingklak.wordpress.com/2008/10/09/trik-membuat-tabel-frekuensi-dengan-spss/>

<https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8341/6419#>

<https://core.ac.uk/download/pdf/11067089.pdf>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8247/6329>